

Produksi Program Feature “Jawa Tengah Hari Ini” di Stasiun TVRI Jawa Tengah (Peran : Reporter)

Muhammad Fazer Mileneo, Nurul Hasfi, Hapsari Dwiningtyas Sulistyani

fazermileneo95@gmail.com

**Program Studi S1 Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedarto, SH Tembalang Semarang Kotak Pos 1269 Telepon (024) 7465407
Faksimile (024) 7465405 Laman: <https://fisip.undip.ac.id/> email: fisip@undip.ac.id**

ABSTRACT

TVRI Jawa Tengah is a public broadcasting institution tasked with broadcasting information with educational value to the public. As a form of responsibility in becoming a means of preserving culture and local wisdom values, TVRI Jawa Tengah has one of the news programs, namely Jawa Tengah Hari Ini. This program contains one of the Mini Feature segments which contains light news information. Feature itself is news coverage that is informative, educative, entertaining, convincing, and provides human values (human interest) so that it can make the sympathy or empathy of those watching it moved and not bound by time (timeless).

This project is present to fill the Mini Feature segment with content that raises a big theme about culture in accordance with TVRI's duties as a public broadcasting institution. The big theme is divided into several categories including arts, tourism, culinary, history, and rituals/traditions. This project took place by producing 48 contents with an average duration of 5-7 minutes. This content was aired on TVRI Jawa Tengah Station in April-July 2022 and rebroadcast through the YouTube channel "Karbid TVRI". In its implementation, there are 4 main job desks in the pre-production, production, and post-production processes: producer, director, reporter, cameraman.

Keywords: Karya Bidang, Feature, TVRI Central Java, Culture

ABSTRAK

TVRI Jawa Tengah adalah lembaga penyiaran publik yang bertugas menyiarkan informasi dengan nilai edukasi kepada masyarakat. Sebagai salah satu wujud tanggung jawab dalam menjadi sarana pelestarian budaya dan nilai-nilai kearifan lokal, TVRI Jawa Tengah memiliki salah satu program berita yaitu Jawa Tengah Hari Ini. Program ini memuat salah satu segmen Mini Feature yang berisi informasi berita ringan. Feature sendiri merupakan liputan berita yang sifatnya informatif, edukatif, menghibur, meyakinkan, serta memberi nilai-nilai kemanusiaan (*human interest*) sehingga bisa membuat simpati atau empati yang menontonnya tergugah dan tidak terikat waktu (*timeless*).

Pelaksanaan karya bidang ini hadir untuk mengisi segmen Mini Feature tersebut dengan konten yang mengangkat tema besar tentang budaya sesuai dengan tugas TVRI sebagai lembaga penyiaran publik. Adapun tema besar tersebut dibagi dalam beberapa kategori meliputi kesenian, wisata, kuliner, sejarah, dan ritual/tradisi. Pelaksanaan karya bidang ini berlangsung dengan memproduksi sebanyak 48 konten liputan dengan durasi rata-rata 5-7 menit penayangan. Konten liputan ini tayang di Stasiun TVRI Jawa Tengah pada bulan April-Juli 2022 dan ditayangkan ulang melalui kanal YouTube “Karbid TVRI”. Dalam pelaksanaannya, terdapat 4 jobdesk utama dalam proses praproduksi, produksi, hingga pascaproduksi : produser, *director*, reporter, dan juru kamera.

Kata Kunci: Karya Bidang, Feature, TVRI Central Java, Culture

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Dengan format audio visual serta tingginya kebutuhan dan minat masyarakat terhadap informasi membuat televisi menjadi media yang masih dapat diandalkan masyarakat umum di berbagai daerah, bahkan hampir setiap rumah memiliki perangkat televisi. Televisi bisa menjangkau masyarakat di wilayah perkotaan maupun pedesaan di berbagai wilayah, sehingga kebutuhan informasi masyarakat tetap bisa terpenuhi.

Selain televisi nasional yang jaringannya mencakup seluruh Indonesia, ada juga televisi lokal yang jangkauannya terbatas di suatu wilayah. Menurut ATVLI (dalam Ardiyanti, 2011 : 325), televisi lokal adalah saluran televisi yang jangkauan siarnya hanya berada di suatu provinsi atau kota tertentu. Oleh karena itu, masyarakat yang berada di suatu wilayah yang menjadi jangkauan menjadi sasaran khalayak utama dari saluran televisi lokal. Salah satu televisi lokal di Jawa Tengah adalah TVRI Jawa Tengah.

Lembaga penyiaran publik seperti TVRI Jawa Tengah memiliki visi yang berbeda dengan televisi swasta. Poerwaningtyas & Riyanto (2013 : 164) mengatakan bahwa lembaga penyiaran publik bertujuan untuk

memberikan program dengan nilai edukasi dan budaya yang tinggi. Dengan adanya lembaga penyiaran publik diharapkan masyarakat tidak hanya terpengaruh dalam budaya populer yang tercipta oleh budaya pasar, namun juga dari budaya yang memiliki nilai-nilai edukatif. Kemudian, menurut ATVLI (2005), setiap daerah perlu diangkat melalui tayangan mengenai sosial, ekonomi, pariwisata, budaya, dan hal-hal kedaerahan lain. Hal ini menjadi suatu kebutuhan bagi seluruh lapisan masyarakat untuk optimalisasi pembangunan daerah tersebut. Sehingga, kehadiran TVRI Jawa Tengah ini menjadi solusi agar masyarakat tidak hanya mengonsumsi konten-konten yang berorientasi pada pasar, namun juga tayangan yang memiliki unsur lokalitas.

TVRI Jawa Tengah sendiri memiliki berbagai program yang menayangkan *feature*. Salah satunya adalah Jawa Tengah Hari ini dalam segmen “Mini Feature”. Program ini merupakan suatu tayangan berita yang ditayangkan setiap hari pada pukul 16.00.

Pada karya bidang ini, kami memilih budaya sebagai tema besar dalam pembuatan konten *feature* ini, yang nantinya akan ditayangkan pada segmen Mini Feature di program Jawa Tengah Hari Ini. Alasan lainnya adalah kebutuhan dari

TVRI Jawa Tengah yang membutuhkan keragaman tema konten di segmen mini feature Jawa Tengah Hari ini. Sebab untuk saat ini segmen di program tersebut didominasi oleh topik terkait bisnis dan UMKM lokal. Topik mengenai budaya mengenai budaya yang ada di Jawa Tengah masih sangat minim. Sehingga pembuatan karya bidang ini juga bertujuan untuk memberikan warna baru dalam segmen mini feature di Jawa Tengah Hari ini.

Salah satu aspek yang penting dalam konten audiovisual adalah naskah. Oleh karena itu, penulisan naskah oleh reporter dalam produksi program feature harus dibuat sebaik mungkin. Kualitas dari sebuah konten feature juga ditentukan dari naskah yang dibuat. Seorang penulis naskah harus menuangkan ide-ide kreatif yang sekiranya dapat memberikan nilai lebih bagi sebuah tayangan dan tentunya tetap harus berlandaskan pada konteks atau topik yang sedang diangkat, informatif, dan sesuai realita/tidak dibuat-buat.

TUJUAN

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka pembuatan karya bidang ini bertujuan untuk memproduksi program feature kepada masyarakat dengan tema yang berkaitan dengan budaya seperti kesenian, kuliner, sejarah, pariwisata dan ritual/tradisi di wilayah Jawa Tengah. Hal

ini penting mengingat peran televisi lokal adalah mempromosikan aspek-aspek lokalitas seperti budaya serta mengakomodir kebutuhan TVRI Jawa Tengah yang membutuhkan keragaman konten mengenai budaya.

TINJAUAN PUSTAKA

Salah satu jenis berita adalah *feature*. Menurut Hasfi & Widagdo (2013 : 31) *feature* adalah liputan tentang peristiwa atau objek tertentu. Sifatnya informatif, edukatif, menghibur, meyakinkan, serta memberi nilai-nilai kemanusiaan (*human interest*) sehingga bisa membuat simpati atau empati yang menontonnya tergugah. *Feature* biasanya tidak terikat waktu (*timeless*).

Dalam berita televisi, narasi merupakan hal yang penting. Karena merupakan media audiovisual, penulisan naskah dalam berita televisi tidak bisa dilepaskan dengan faktor visual. Morissan (2008 : 153-154) mengatakan bahwa gambar yang sudah diambil oleh juru kamera termasuk sebagai acuan utama untuk penulisan naskah berita televisi. Sehingga, penulis naskah harus menerapkan konsep menulis sesuai visual (*write to video*). Inilah yang membedakan penulisan berita di televisi dengan media lain.

Latief (2020 : 190) mengatakan bahwa

ketentuan dalam penulisan program berita televisi, baik itu *hardews* atau *softnews* adalah demikian :

- **Huruf Kapital** : Naskah baiknya ditulis dengan menggunakan huruf kapital. Ini dimaksudkan agar lebih terlihat dan mudah untuk dibaca oleh pembawa acara.
- **Tanda Baca** : Tanda baca : Pada pembuatan naskah, simbol titik digantikan oleh garis miring ganda (//), koma dengan garis miring tunggal (/). Di bagian penutup berikan tanda tiga garis miring (///) (atau bisa juga dengan kata END)
- **Angka** : Untuk angka, bilangan 0-11 digantikan dengan kata. 12-999 ditulis menggunakan angka. Lalu untuk angka lebih besar dari 999 ditulis menggunakan kombinasi huruf dan angka. Misalnya 600.250 menjadi 600 ribu 250. • **Singkatan** : Singkatan ditulis menggunakan tanda strip sebagai penghubung. Misal UUD menjadi U-U-D.
- **Gelar** : Penulisan gelar tidak perlu disingkat. Begitu pula dengan mata uang. Gunakan huruf sepenuhnya.

Menurut Morissan (2008 : 155-156) kerangka naskah berita televisi terbagi atas tiga bagian yaitu pembuka, *body* narasi (isi utama), serta penutup. Tiap-tiap bagian 10 ini memiliki tujuan tersendiri yang wajib

dipahami penulis naskah. Sebisa mungkin hindari repetisi dalam penulisannya dan terapkan prinsip penulisan naskah secara ekonomis (*word economy*). Gunakan bahasa sederhana dan tidak berlebihan dan usahakan agar menggunakan kata yang betul-betul dibutuhkan, namun informasi yang disampaikan tetap bisa dipahami berbagai kalangan. Sebisa mungkin satu kalimat terdiri atas 20 kata.

- **Intro**. Bagian awal ini berguna untuk menarik perhatian penonton untuk tetap menyaksikan apa yang dilaporkan hingga selesai. Intro tidak boleh subjektif atau sensasional (Morissan, 2008 : 156)

- **Body narasi**. Bagian ini merupakan penjelasan utama dari apa yang disampaikan. Saat membuat narasi untuk badan berita, struktur alur informasinya harus urut dan berkesinambungan. Karena narasi bersifat sebagai pendukung gambar, maka kata-katanya dibuat seefektif mungkin (Morissan, 2008 : 162).

- **Ending**. Saat menulis akhiran, maka perlu merujuk dari apa yang disampaikan di intro atau badan narasi. Penulis naskah harus bisa mengaitkan dan merangkum keseluruhan yang sudah disampaikan (Morissan, 2008 : 164)

DESAIN PERENCANAAN KARYA

OBJEK KARYA BIDANG

TVRI Jawa Tengah adalah stasiun televisi daerah yang berdiri pada 29 Mei 1996 dengan kantor pusat yang berada di Batusari, Mranggen, Jawa Tengah. Dasar pendirian stasiun televisi ini adalah atas prakarsa Pemerintah Provinsi Jawa Tengah yang menginginkan agar Jawa Tengah dapat memiliki saluran televisi publik yang bisa menjadi jembatan bagi pemerintah dengan masyarakat Jawa Tengah.

Hal lain yang juga penting adalah mengenai pemanfaatan siaran TVRI Jawa Tengah dalam konteks edukasi adalah mengenai pemanfaatan stasiun televisi ini sebagai pusat layanan informasi dan pendidikan yang dapat diandalkan, kebutuhan dan keinginan akan program acara yang berkualitas dengan tetap memaksimalkan potensi serta kultur daerah lokal

Jawa Tengah Hari Ini adalah salah satu program di TVRI Stasiun Jawa Tengah. Tayangan ini merupakan program berita yang disiarkan setiap hari pada pukul 16.00. Berita-berita yang ditayangkan dalam Jawa Tengah Hari Ini tidak hanya berita hardnews saja, namun juga berita-berita berupa softnews. Terdapat salah satu segmen dalam program ini yang khusus untuk menayangkan liputan feature dengan

durasi 5-7 menit dengan topik mengenai hal-hal menarik yang ada di wilayah Jawa Tengah. Segmen inilah yang nantinya akan kami isi dalam pelaksanaan karya bidang ini.

Format karya bidang yang akan dilaksanakan adalah feature dengan tema besar mengenai ragam budaya di Jawa Tengah. Hasil karya bidang ini akan disajikan dalam segmen Mini Feature dalam program acara Jawa Tengah Hari Ini pada stasiun televisi TVRI Jawa Tengah yang tayang setiap hari Senin-Jumat pukul 16.00-17.00 WIB.

JENIS KARYA BIDANG

Membuat program feature di TVRI Stasiun Jawa Tengah pada program Jawa Tengah Hari Ini sebanyak 48 episode dengan durasi 5-7 menit.

PELAKSANAAN KARYA BIDANG

REPORTER

Dalam tiga proses produksi utama yang dilakukan ketika proses produksi berita dalam televisi berupa bentuk video, reporter bekerja dalam semua tahap tersebut, mulai dari praproduksi, produksi, hingga pascaproduksi.

Menurut Fachruddin (2017 : 29) reporter memiliki tugas untuk mengumpulkan

berbagai informasi yang dibutuhkan. Informasi ini bisa didapatkan langsung dari wawancara langsung dengan narasumber, investigasi atau dari berbagai sumber lain. Reporter bisa menyampaikan informasi langsung kepada pemirsa atau menulisnya untuk dibacakan oleh presenter atau sebagai bahan untuk *voice over*.

• Pelaksanaan Tahap Praproduksi

Fachruddin (2017 : 65) membagi tahap praproduksi ini menjadi tiga proses, yaitu perencanaan, rapat redaksi, serta penugasan kru liputan. Namun, untuk proses penugasan kru liputan, produser adalah orang yang lebih memiliki peran.

Dari tahap-tahap tersebut, hanya dua tahap praproduksi yang benar-benar dilakukan oleh reporter, yaitu tahap perencanaan serta rapat redaksi. Sebab, dalam tahap perencanaan yang berkaitan dengan pencarian informasi adalah hal yang harus dilakukan reporter sebagai pencari dan penyaji informasi. Sementara dalam rapat redaksi, tentunya semuanya harus terlibat dalam pembahasan mengenai bagaimana proses produksi di lapangan, yang mana reporter pada tahap ini juga turut bertugas untuk mempertajam pembahasan, menentukan *angle* liputan mengenai apa saja informasi yang hendak dicari ketika melakukan wawancara dengan narasumber, setelahnya penulis pun

membuat daftar pertanyaan berdasarkan hal yang ingin didapatkan dari narasumber tersebut. Sedangkan untuk bagian penugasan kru liputan, hal tersebut adalah tugas dari produser. Penulis sebagai reporter cukup hanya menerima penugasan yang dilakukan.

• Pelaksanaan Tahap Produksi

Fachruddin (2017 : 66) menyebutkan bila proses produksi ini terdiri atas tahap persiapan dan pelaksanaan. Sebagai reporter, tahap persiapan ini terdiri atas persiapan materi dan koordinasi antar kru, persiapan dan pengecekan alat, serta persiapan transportasi. Selanjutnya, tahap pelaksanaan ini terdiri atas pelaksanaan *shooting* sesuai dengan konsep yang direncanakan serta pengecekan ulang dari gambar yang telah diambil tersebut.

Lalu, Romli (2012 : 38-39) menerangkan ketika pelaksanaan wawancara, tentu harus memiliki berbagai persiapan sebelum berinteraksi dengan narasumber. Wawancara bisa berjalan dengan lancar apabila seorang reporter memiliki kecerdikan ketika memberikan pertanyaan serta peka ketika mendengarkan narasumber. Hal ini tergantung pada dua tahap, yaitu ketika tahap persiapan, di mana pewawancara harus merumuskan pertanyaan dan harus memahami seluk beluk topik yang ingin ditanyakan (tidak

wawancara dengan kepala kosong), lalu kedua pada tahap pelaksanaan wawancara. Mengacu dari kedua tahap yang disebutkan Romli tersebut, tahap persiapan dan pelaksanaan tersebut penulis semuanya reporter lakukan dalam karya bidang ini.

Adapun tahap persiapan ini meliputi segala persiapan yang harus dilakukan ketika di lokasi, penulis sebagai reporter melakukan finalisasi terkait pertanyaan, mencari informasi lebih lanjut mengenai narasumber, membuat *outline* bila hendak melakukan *stand up report*, serta memahami setiap pertanyaan dengan berdasarkan hasil riset yang sudah dilakukan pada praproduksi.

Untuk pelaksanaan di lapangan, hal yang penulis lakukan meliputi wawancara narasumber dan pelaksanaan *stand up report* sesuai dengan konsep liputan yang telah ditentukan.

• **Pelaksanaan Tahap Pascaproduksi**

Proses selanjutnya adalah pascaproduksi. Pada tahap ini, tugas utama reporter adalah membuat naskah untuk liputan. Hasfi & Widagdo (2012 : 20) menyebutkan bila dalam pembuatan berita, reporter akan menulis berita dengan menggabungkan data yang dia dapat dan memilah-milah mana yang sekiranya bisa dimasukkan dalam berita

dan yang tidak. Lalu, Morissan (2008 : 154) mengatakan penulisan naskah berita televisi perlu tak perlu benar-benar menjelaskan informasi secara mendetail bila sudah ada gambar yang mendukung. Selain itu, naskah juga tidak perlu terlalu panjang dan baiknya menggunakan bahasa yang sederhana. Naskah yang penulis buat sendiri terdiri atas naskah yang diberikan untuk editor sebagai acuan dalam pembuatan video serta naskah yang diserahkan kepada pihak TVRI Jawa Tengah sesuai dengan format yang telah ditetapkan.

Mengacu dari Fachruddin (2017 : 71), alur dari proses penyerahan naskah menuju paket liputan yang siap tayang terdiri atas pembuatan naskah, penyerahan naskah, pengeditan naskah oleh produser, pemberian naskah final dari produser, *dubbing*, serta penyuntingan bersama editor.

Dari model proses pelaksanaan proses pascaproduksi yang dilakukan reporter tersebut, mulai dari pembuatan naskah hingga penyuntingan bersama editor, semuanya melibatkan reporter dalam pelaksanaannya. Namun, untuk proses *dubbing*, hal tersebut tak penulis lakukan untuk semua liputan. Sebab, untuk pelaksanaan *dubbing* sudah menjadi *jobdesk* yang dilakukan oleh anggota lain

dan pelaksanaan *voice over* ini juga dilakukan bergantian agar karakteristik suara narasinya bisa beragam untuk video-videonya. Naskah inilah yang memuat informasi dari liputan yang sudah dijalankan dan sudah penulis sajikan sesuai dengan perencanaan dengan menyesuaikan durasi yang ditetapkan oleh TVRI Jawa Tengah, yaitu 5-7 menit. Untuk jangka waktu pembuatan ini mengacu pada deadline yang sudah ditetapkan oleh produser.

Selain itu, ada perbedaan yang tim lakukan ketika pelaksanaan karya bidang ini, yaitu setelah penyuntingan oleh editor selesai dilakukan, maka video pun diserahkan ke pihak TVRI Jawa Tengah untuk dievaluasi lebih lanjut. Tak menutup kemungkinan juga bila ada revisi atau masukan dari pihak TVRI Jawa Tengah mengenai video yang telah dibuat, khususnya terkait dengan naskah yang menjadi tugas dari reporter.

EVALUASI

Pada bagian ini, penulis menyajikan hasil dari survey berikutnya yang telah diisi oleh responden mengenai evaluasi hasil liputan di segmen mini feature pada program Jawa Tengah Hari Ini di TVRI Jawa Tengah. Survey ini mengambil sampel sejumlah 63 responden yang telah menonton konten mini feature pada program Jawa Tengah

Hari Ini.

Untuk produksi di lapangan, salah satu kendala yang membuat penulis kesulitan adalah kendala bahasa ketika wawancara. Terkadang, ada narasumber yang kerap mencampurkan antara bahasa Indonesia dengan bahasa Jawa. Bahkan, ada pula narasumber yang benar-benar menggunakan bahasa Jawa halus secara penuh. Bila kasusnya seperti ini, biasanya penulis sudah memperhatikan sejak awal bertemu narasumber di lokasi.

Supaya pelaksanaan wawancara bisa berjalan dengan baik, maka penulis meminta anggota lain yang mengerti bahasa Jawa untuk melakukan wawancara. Hal ini juga sesuai dengan saran dari pihak TVRI Jawa Tengah, yaitu apabila narasumber lebih nyaman menggunakan bahasa Jawa, maka jangan paksa untuk berbahasa Indonesia.

Masalah selanjutnya yang pernah terjadi pada reporter adalah pernah terdapat file suara wawancara yang tak sengaja terhapus karena ponsel yang bermasalah. Untungnya, file rekaman ini sudah sempat dikirim ke chat WhatsApp grup. Sejak saat itu, penulis sebagai reporter selalu langsung mengunggah file ke Google Drive supaya bila terjadi hal yang tidak diinginkan lagi.

Pada proses pascaproduksi, tak ada permasalahan yang berarti untuk penulisan naskah. Memang kerap ada beberapa informasi yang ingin penulis tuliskan namun gambarnya kurang mendukung. Bila kasusnya demikian, hal ini dikoordinasikan bersama editor atau penulis berusaha untuk mencoba memilih kata-kata yang lebih sesuai. Revisi yang diberikan dari pihak TVRI Jawa Tengah juga hanya sebatas penyempurnaan kalimat agar penonton tidak salah kaprah dan bukanlah kendala besar bagi reporter.

Kemudian, hal yang cukup membuat tim dalam kondisi krisis adalah ketika penayangan liputan untuk tanggal 20 Juli, dimana file liputan yang sudah dibuat ini dipegang oleh salah satu anggota tim yang tidak dapat dihubungi sampai dengan satu hari sebelum penayangan. Karena hal ini, tim harus mengejar liputan pada hari tersebut agar bisa ditayangkan keesokan harinya. Tetapi, tim akhirnya bisa menyelesaikan liputan tersebut.

PENUTUP

KESIMPULAN

1. Dalam pelaksanaannya, penulis dan tim berhasil untuk memenuhi kerjasama yang terjalin dengan pihak TVRI Jawa Tengah untuk memenuhi

sejumlah 48 video liputan yang telah ditayangkan mulai dari 19 April sampai 29 Juli 2022.

2. Tim karya bidang hanya bisa memproduksi konten tentang kesenian, wisata, kuliner, dan sejarah. Sementara untuk konten liputan ritual/tradisi tidak bisa diproduksi karena saat proses produksi karya bidang ini masih dalam masa pandemi Covid-19, hal ini membuat banyak ritual tidak diadakan. Sebagai pengganti, kami menyusun daftar liputan lain agar tetap sesuai dengan jumlah yang ditentukan, yaitu 48 konten. Hal ini sudah didiskusikan oleh tim dengan pihak TVRI Jawa Tengah dan mendapatkan persetujuan.
3. Penulis membuat naskah dan penyajian stand up report yang disukai oleh penonton dan bisa menjangkau kalangan secara lebih luas. Hal ini mengacu dari hasil evaluasi, konten karya bidang kami mendapatkan respon positif dari penonton. Selain itu, kami juga bisa memperluas jangkauan penonton ke kalangan anak muda yang dilihat dari banyaknya jumlah penonton yang berusia muda. Hal ini bisa didapatkan karena konten yang dibuat tim karya bidang menggunakan penyajian yang

- juga mudah diterima oleh kalangan usia muda.
4. Konten liputan yang diangkat tim karya bidang bisa memberikan warna baru bagi program berita Jawa Tengah Hari Ini dengan memberikan keragaman konten mengenai budaya, yang mana kebanyakan tema yang diangkat pada program ini meliputi mengenai ekonomi dan UMKM.
 5. Koordinasi dan kerjasama tim dari tahap pra-produksi, produksi, hingga pascaproduksi berjalan dengan baik hingga bisa menyelesaikan 48 liputan sesuai dengan kesepakatan dengan TVRI Jawa Tengah.

SARAN

1. Dari keberagaman keberadaan konten liputan yang dibuat tim karya bidang mampu memberikan kontribusi kepada TVRI Jawa Tengah untuk keragaman konten, sehingga video feature yang dibuat pada program Jawa Tengah Hari Ini bisa lebih beragam dan menarik perhatian penonton.
2. Variasi tema liputan seperti yang sudah diangkat tim karya bidang bisa menjadi ide konten bagi pihak TVRI Jawa Tengah, khususnya konten kuliner dan kesenian yang paling banyak diminati oleh penonton.
3. Penulisan naskah menjadi hal yang penting dalam pembuatan konten liputan, sehingga dengan naskah yang informatif dan penyampaian yang menarik, konten liputan dapat mudah diterima dan dipahami penonton. Dari apa yang tim karya bidang lakukan ini bisa TVRI Jawa Tengah terapkan sebagai alternatif ide untuk pembuatan naskah dan pengambilan gambar.
4. Pelaksanaan karya bidang dengan 48 konten liputan yang memiliki total durasi sekitar 288 menit atau 4,8 jam dan dilakukan oleh 4 orang tentunya memerlukan persiapan yang benar-benar matang dan kerjasama tim yang baik. Untuk mahasiswa yang hendak menempuh jalur karya bidang tentu harus mempersiapkan dengan baik mulai dari konsep, tim, rencana teknis lapangan, rancangan anggarannya, dan alat yang akan digunakan, sehingga proses praproduksi, produksi, hingga pascaproduksi bisa berjalan dengan lancar sesuai yang direncanakan.
5. Meningkatkan koordinasi dengan sesama anggota tim dan komunikasi dengan narasumber agar tidak terjadi kesalahpahaman saat liputan berlangsung dan hasil wawancara bisa maksimal.
6. Menyusun rancangan liputan yang

efektif dan efisien serta memantapkan rencana teknis lapangan agar saat proses produksi berlangsung bisa berjalan dengan lancar dan tidak ada halangan apapun.

DAFTAR PUSTAKA

Owen, Jims. (2020). *Television Production : Seventeenth Edition*. Routledge.

Prayogi, R., & Danial, E. (2016). Pergeseran Nilai-Nilai Budaya Pada Suku Bonai sebagai Civic Culture di Kecamatan Bonai Darussalam Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. *Humanika: Jurnal Ilmiah Kajian Humaniora*, 23(1), 61- 79.

Kemdikbud. (2016). *Analisis Kearifan Lokal Ditinjau dari Keragaman Budaya*. Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan (PDSPK).

Ardiyanti, H. (2016). Konsep dan Regulasi TV Lokal dalam Kerangka Penguatan Budaya Lokal. *Jurnal Politika Dinamika Masalah Politik Dalam Negeri dan Hubungan Internasional*, 2(2).

Hasfi, Nurul & Widagdo, Bayu. (2013). *Produksi Berita Televisi*. Semarang : CV. Majuno.

Compesi, R., & Gomez, J. (2015). *Introduction to Video Production: Studio, Field, and Beyond*. Routledge.

Morissan, M. A. (2008). *Jurnalistik Televisi Mutakhir*. Kencana.

Fachrudin, Andi. (2012). *Dasar-Dasar Produksi Televisi : Produksi Berita, Feature, Laporan Investigasi, Dokumenter, dan Teknik Editing*. Prenada Media.

Romli, Asep Syamsul M. (2016). *Jurnalistik Praktis Untuk Pemula*. Remaja Rosdakarya Bandung.

Latief, R. (2020). *Panduan Produksi Acara Televisi Nondrama*. Prenada Media.

Wurtzel, Alan & Acker, Stephen R. (1989). *Television Production*. New York : McGraw-Hill.

Rianto, P., & Poerwaningtias, I. (2013). TV Publik dan Lokalitas Budaya: Urgensinya di Tengah Dominasi TV Swasta Jakarta. *Jurnal Komunikasi*, 7(2), 163-176.

ATVLI. (2005). *Sejarah ATVLI : Awal Perjalanan Asosiasi Televisi Lokal Indonesia*. Dewan Pengurus Asosiasi Televisi Lokal Indonesia.

Nielsen. (2017). *Tren Baru di Kalangan Pengguna Internet di Indonesia*. <https://www.nielsen.com/id/en/press-releases/2017/tren-baru-di->

[kalanganpengguna-internet-di-indonesia/](https://www.nielsen.com/id/en/press-releases/2017/tren-baru-di-kalanganpengguna-internet-di-indonesia/), diakses pada 10 November pukul

20.21.TVRI. (n.d.). *Tentang TVRI*. <https://tvri.go.id/about#sejarah>, diakses

pada 11 November 2021, pukul 22.12.

TVRI Nasional [@tvrinasional]. (2020, Agustus 24). HUT 58 TVRI Ucapan Selamat HUT ke-58 TVRI dari Direktur Utama LPP TVRI, Iman Brotoseno... [Video [instagram](https://www.instagram.com/p/CERAK4uDwYq/)].
<https://www.instagram.com/p/CERAK4uDwYq/>, diakses pada 2 Desember 2021, pukul 15.29.